

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan adalah kegiatan yang sangat penting untuk membantu anak-anak mempersiapkan diri menghadapi hidup di masa depan. Bahkan, tanda-tanda proses pendidikan ini sudah ada sejak manusia pertama kali hidup, meskipun cara melaksanakannya dulu sangat sederhana. Pendidikan adalah proses perkembangan kemampuan individu dalam sikap dan perilaku yang baik di masyarakat. Ini adalah proses sosial di mana seseorang terpengaruh oleh lingkungan yang teratur, seperti rumah atau sekolah, sehingga bisa berkembang secara pribadi dan memiliki kemampuan sosial yang baik.

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “paedagogie” dalam bahasa Yunani, yang terdiri dari “paes” artinya anak dan “agogos” artinya membimbing. Jadi, paedagogie berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan dalam hal akhlak serta kecerdasan berpikir.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan situasi belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik bisa aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi ini mencakup kekuatan spiritual dan agama, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik,

serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang, baik secara jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat dan budaya. Dengan demikian, kemajuan sebuah bangsa tidak bisa dipisahkan dari faktor pendidikan karena pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang menjadi bagian integral dari pembangunan suatu bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan, penyelenggaraannya perlu disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan masyarakat yang sedang berkembang.

Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai usaha memberikan informasi dan membentuk keterampilan saja, tetapi juga diperluas untuk mencakup usaha dalam memenuhi keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu. Dengan begitu tercapailah pola hidup yang memuaskan baik secara pribadi maupun sosial. Pendidikan bukan hanya sebagai sarana persiapan untuk hidup di masa depan, tetapi juga untuk kehidupan anak sekarang yang sedang berkembang menuju tahap kedewasaannya.

Pendidikan merupakan bagian dari upaya manusia yang memiliki dasar dan tujuan. Tujuan yang mulia dalam pendidikan bisa menjadi motivasi bagi orang-orang yang terlibat dalam proses belajar mengajar, termasuk pendidik, siswa, dan pihak lainnya. Dengan menggunakan teori Taxonomy Bloom, tujuan

pendidikan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: (1) Tujuan kognitif, (2) Tujuan afektif, dan (3) Tujuan psikomotorik.

Pendidikan sangat penting bagi guru, siswa, dan masyarakat secara umum. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kemajuan sebuah bangsa, sehingga pemerintah selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Kualitas pendidikan adalah tanggung jawab seluruh pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru memiliki peran penting dalam membantu perkembangan peserta didik agar bisa mencapai tujuan hidupnya secara optimal. Karena itu, pendidik harus menjalankan tugasnya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, karena guru berperan langsung dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, dibutuhkan profesionalisme dalam mengajar yang diarahkan pada kreativitas dalam penyampaian materi. Kreativitas dalam mengajar ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, baik dalam hasil belajar, semangat belajar, minat, maupun aktivitas belajarnya. Oleh karena itu, para guru memiliki kewajiban untuk terus mencari, menemukan, dan memecahkan berbagai masalah dalam proses belajar mengajar.

Beberapa masalah belajar yang sering dialami siswa adalah ketidaktertarikan mereka terhadap metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta dominasi guru

dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai standar minimal yang diharapkan.

Untuk mengajarkan siswa sesuai dengan cara dan gaya belajarnya, ada beberapa model pembelajaran yang bisa digunakan. Namun, dalam praktiknya, guru harus memahami bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang cocok untuk semua situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat, guru harus memperhatikan kondisi dan keadaan siswa, sifat dan kondisi materi ajar, serta fasilitas dan media yang tersedia.

Pengertian model pembelajaran itu sendiri adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. (Helmiati, 2012) model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan maksud tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. atau dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu bahan ajar yang digunakan guru pada saat berlangsungnya pengajaran, model pembelajaran juga sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan dalam proses disekolah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil prestasi belajar yang kurang pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini disebabkan masih kurangnya variasi Model Pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran

dikelas. Kebanyakan guru pada umumnya menggunakan model ceramah, membahas lembar kerja siswa (LKS), dan tanya jawab. yang mana dalam tanya jawab hanya siswa-siswa tertentu saja yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut menyebabkan hanya sebagian dari siswa saja yang memahami materi ajar yang diajarkan oleh guru sehingga prestasi belajar siswa dapat menurun dan tidak memenuhi standar KKM yang diharapkan.

Pendidikan agama islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama pada anak-anak (Aziz, M. A., 2021). Salah satu tujuan utama pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan ajaran agama Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun memiliki tujuan yang mulia, seringkali pembelajaran PAI menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, terutama siswa yang berada pada usia dasar (Fahmi, M. R. & Hidayat, N, 2022).

Di Sekolah Dasar Negeri Sungai Naik, sebagaimana di banyak sekolah lainnya, materi PAI cenderung disampaikan dengan pendekatan konvensional yang mengandalkan ceramah atau penjelasan panjang lebar. Hal ini seringkali membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan kurang maksimal. Siswa

seringkali hanya menghafal tanpa benar-benar memahami konsep ajaran Islam yang dijelaskan.

Salah satu metode yang dapat mengatasi masalah ini adalah metode bercerita. Metode bercerita telah lama dikenal sebagai cara yang efektif dalam menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami (Alfiansyah, R., 2021). Cerita dapat membantu siswa untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman hidup mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Dalam konteks PAI, cerita-cerita bisa berupa kisah-kisah nabi, sahabat, atau cerita-cerita moral yang mengandung nilai-nilai agama Islam.

Metode bercerita tidak hanya mampu menarik perhatian siswa, tetapi juga dapat membuat mereka lebih mudah menyerap informasi karena cerita seringkali mengandung struktur yang jelas dan mudah diingat. Selain itu, cerita yang disampaikan dengan cara yang menarik dapat memperkaya imajinasi siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Peran guru dalam menggunakan metode bercerita sebagai media pembelajaran menjadi sangat penting. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajar, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan (Darwis, M. & Hidayah, N., 2022).

Guru PAI di SD Negeri Sungai Naik memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan materi ajaran Islam dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Mereka tidak hanya

bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa dalam mengamalkan ajaran agama. Guru PAI diharapkan untuk: menyampaikan materi dengan penuh semangat dan motivasi, menggunakan metode yang kreatif dan inovatif agar siswa lebih tertarik untuk belajar dan menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman siswa Sekolah Dasar Negeri Sungai Naik. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan alternatif bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Melalui penggunaan metode bercerita, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana metode bercerita dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Sungai Naik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik mengambil judul tentang **“Penerapan Metode Bercerita dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sungai Naik”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian tersebut: “Bagaimana penerapan metode bercerita dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Sungai Naik”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka didapat tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: “Untuk mengetahui penerapan metode bercerita dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Sungai Naik”.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian "Penerapan Metode Bercerita dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sungai Naik" adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai cara menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran agama Islam. Penelitian ini juga bisa membantu memverifikasi atau menguji teori yang sudah ada sebelumnya mengenai metode pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian bisa digunakan untuk mengembangkan model atau teori baru dalam bidang pendidikan agama Islam, terutama dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa membantu siswa memahami materi pembelajaran PAI dengan lebih baik. Selain itu, metode bercerita diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam belajar PAI di Sekolah Dasar Negeri Sungai Naik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa membantu guru dalam memperbaiki cara mengajar, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih. Dengan demikian, guru bisa meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswanya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan agar kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Sungai Naik semakin baik. Tidak hanya fokus pada peran guru, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan aktivitas siswa dalam proses belajar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Tadris, jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Selain itu, penelitian ini juga bisa

meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan dalam menulis karya tulis ilmiah.

Penelitian ini bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Sungai Naik, sehingga mampu memperkaya pengalaman belajar anak-anak dan membuat proses belajar lebih interaktif. Penelitian ini juga membantu meningkatkan pemahaman anak-anak sekolah dasar tentang pentingnya belajar pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi para guru dan Sekolah Dasar Negeri Sungai Naik, serta lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga membantu dalam pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini juga bisa memperkuat peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses belajar di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Sungai Naik.

